

PENGARUH MODEL TTW (THINK TALK WRITE) TERHADAP MENULIS  
DESKRIPSI MURID KELAS V SD INPRES KAYUMALLE  
KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN GOWA



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian  
Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH  
RESKY RAHMAYANTI R  
NIM 10540939914

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Ridho Allah adalah harapKu*

*Cucuran keringat orang tua adalah "SemangatKu"*

*Membahagiakan keluarga adalah "InginKu"*

*Dan menjadi anak yang berbakti dan berilmu adalah "cita-citaku"*

“Harta tahta dan segala yang bersifat dunia tidak akan mampu menukar sejatinya kebaikan. Teruslah berniat dan melakukan hal terbaik dalam hidup karena Allah semata semua yang bernyawa akan mati dan itu pasti”

Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda baktiku kepada

Ayahanda Ibunda dan Keluarga tercinta, yang menyayangiku dan memberi kepercayaan dan harapan terbaik serta do'a restu untukku.

Karya ini sebagai ungkapan terima kasih kepada semua yang

menyayangiku.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan Pelimpah Cahaya, Pembuka Penglihatan, Penyingkap Rahasia dan Penyibak Selubung Tirai, karena dengan izin-Nya jualah maka skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak awal sampai selesainya proposal ini cukup banyak hambatan, akan tetapi dengan kemauan dan ketekunan penulis serta berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh sang Khalik untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan, sehingga segala hambatan dapat penulis atasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada mereka yang telah memberikan andilnya sampai proposal ini dapat diwujudkan.

Ayahanda terhormat Abd. Rahman R dan Ibunda tercinta Nawiyah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda.

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr.Sitti Aida Azis M.Pd. Pembimbing I dan Dr. Muhammad Akhir S.Pd.M.Pd Pembimbing II, yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan petunjuk, arahan dan motivasi kepada penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,

Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah S.PD.,MA.,Ph.D. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar serta Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian bimbingan dan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah.

Ucapan terima kasih yang sebesar-sebesaranya juga penulis ucapkan kepada Kepala SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa yaitu Ibu Hj. Norsiah S.Pd. dan guru kelas V yang senantiasa membimbing dan menemani selama melaksanakan penelitian serta adik-adik kelas V atas segala pengertian dan kerjasamanya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga terutama ayahanda Hasmin dan Ibunda Sinar yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'anya selama ini. Sahabat-sahabatku Kartini, Isrwati, Elviradita, Sunarti, Amanda Ayuliani Sofyan, Rinda Wahyuni dan Suhartini selalu menemaniku dalam suka dan duka, rekan seperjuanganku yang selalu membantu baik moril maupun material. Dan kelas K Angkatan 2014, yang membumbui kesibukan dengan menebarkan senyum dan tawa selama ini. serta teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Terkhusus untuk adik saya Nurhikma, yang senantiasa mendorong dan mendo'akan penulis dengan tulus.

Kepada Abdul Jabbar tiada kata yang mampu penulis definisikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih atas segala pengorbanan dan pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga tidak akan muat bila

dicantumkan dan dituturkan semuanya dalam ruang yang terbatas ini, kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih yang teramat dalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Akhirnya tak ada gading yang tak retak, tak ada ilmu yang memiliki kebenaran mutlak, tak ada kekuatan dan kesempurnaan, semuanya hanya milik Allah Swt, karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun guna penyempurnaan dan perbaikan skripsi ini senantiasa dinantikan dengan penuh keterbukaan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Juli 2018

Penulis

## **DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN**

**SURAT PERJANJIAN**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**ABSTRAK**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR BAGAN**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	6

**BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

A. Landasan Teori .....	7
-------------------------	---

1. Penelitian yang relevan .....	7
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	8
a. Hakikat Bahasa .....	8
b. Fungsi Bahasa .....	9
c. Fungsi Bahasa Indonesia .....	9
d. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD .....	10
3. Menulis .....	10
4. Menulis Deskripsi .....	12
a. Ciri-ciri tulisan deskripsi .....	13
b. Langkah-langkah menulis deskripsi .....	13
5. Model pembelajaran .....	15
a. Model pembelajaran Kooperatif .....	15
b. Model pembelajaran Langsung .....	20
c. Model pembelajaran Berbasis Masalah .....	20
d. Model pembelajaran investigasi kelompok .....	21
e. Model pembelajaran Think Par Share.....	22
6. Model TTW (Think Tal Write) .....	22
a. Pengertian Model TTW .....	22
b. Tahap pelaksanaan TTW .....	23
c. Langkah-langkah model TTW .....	24
d. Kelebihan dan kekurangan model TTW .....	26

B. Kerangka Pikir .....	27
C. Hipotesis .....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel .....	31
C. Definisi Operasional Variabel .....	32
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Deskripsi Data Penelitian .....	48
C. Analisis Data Penelitian .....	50
D. Pembahasan Data Penelitian .....	53

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 31 Populasi Murid SD Inpres Kayumalle .....	31
Tabel 3 2 Sampel Murid SD Inpres Kayumalle .....	32
Tabel 4.1 Skor Nilai <i>Pretest</i> .....	39
Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari <i>Mean</i> (Rata-Rata) Nilai Pre-Test	39
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Pretest .....	41
Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil <i>Pre-Test</i> Menulis Deskripsi .....	43
Tabel 4.5 Skor Nilai Post Test .....	44
Tabel 4.6 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Post-Test	44
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Post-Test .....	45
Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Menulis Deskripsi .....	47
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Murid .....	48
Tabel 4.10 Analisis Skor Pre-Test Dan Post-Test .....	51

## DAFTAR BAGAN

### Halaman

Tabel 2.1 Kerangka pikir .....	28
--------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya sendiri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 Tahun 2003 Bab 1, pasal 1, ayat 1). Proses pendidikan merupakan suatu usaha terencana yang memiliki tujuan tertentu. Pembelajaran yang baik adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan potensinya, membentuk sikap dan keterampilan anak. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan memiliki peranan yang penting sebagai cikal bakal yang menentukan kualitas perkembangan yang dimiliki oleh suatu negara. Salah satu aspek yang penting diperhatikan dalam perkembangan kualitas suatu negara adalah terlihat dari perkembangan kualitas bahasa yang digunakan. Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu seluruh bangsa Indonesia.

Di jenjang Sekolah Dasar Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang harus dipelajari mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Rosdiana (2007 : 1.18) berpendapat bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan

maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan tersebut merupakan acuan untuk merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis dengan baik dan benar. Sehubungan dengan hal tersebut dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI menjelaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan Bahasa negara, 3) memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan social, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Tujuan tersebut dimaksudkan agar anak mampu menguasai keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Tarigan (2008 :2) mengungkapkan keterampilan berbahasa dalam kurikulum mencakup empat jenis, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis yang merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh siswa oleh karena itu murid diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan menulis. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparno dan Yunus (2007: 1.5) tanpa dilibatkan langsung dalam

kegiatan dan latihan menulis, seseorang tidak akan pernah mampu menulis dengan baik. Dengan latihan menulis secara teratur akan merangsang pemikiran dan membiasakan siswa untuk dapat menuangkan ide maupun gagasannya lewat tulisan dengan runtut dan baik. Kondisi pembelajaran bahasa sekarang ini belum terlaksana dengan seharusnya, sebagaimana yang tertuang dalam tujuan pembelajaran bahasa.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Guru profesional memiliki tiga kemampuan yaitu pertama kemampuan kognitif berarti guru harus menguasai materi, metode, media, serta merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kedua kemampuan afektif, berarti guru memiliki akhlak yang luhur terjaga perilakunya yang bisa diteladani oleh muridnya. Ketiga, kemampuan psikomotorik berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya.

Guru yang profesional dan efektif merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar sebaliknya dengan otoritasnya di kelas yang begitu besar, seorang guru tidak menutup kemungkinan akan tampil sebagai sosok yang membosankan, instruktif dan tidak mampu menjadi idola bagi murid. Proses pembelajaran yang efektif salah satunya adalah menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang sulit dapat menjadi mudah dipahami oleh murid. Popham dan Baker (Suyanto dan Jihad, 2013 :101), pada hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi murid dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Metode pembelajaran adalah

suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada murid tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para murid suntuk mengikuti pelajaran.

Terkhusus lagi pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis yang membutuhkan metode mengajar yang tepat, interaktif dan menarik. Tetapi pada kenyataan sekarang ini para pendidik atau guru masih banyak yang belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik. Metode yang kurang menarik membuat murid merasa bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran..Realitanya metode yang digunakan masih cenderung menggunakan metode yang konvensional dimana pengetahuan yang didapat kebanyakan dari guru bukan dibangun oleh diri sendiri.

Untuk dapat memiliki keterampilan dalam menulis, pembelajaran yang dilakukan tidak cukup hanya dengan penyampaian materi kemudian mengerjakan tugas karena dengan pembelajaran yang seperti ini gurulah yang berperan aktif bukan murid.. Hal ini cenderung kepada metode ceramah dan penugasan. Tokoh pendidikan John Dewey (Listyardi, 2012 : 16) berpendapat bahwa orang belajar dari apa yang dikerjakannya. Jadi mustahil anak akan belajar hanya dari mendengar ceramah sang guru. Anak belajar dari apa yang dia dengar, dia katakan dan dia lakukan. Proses belajar yang sesungguhnya adalah mencakup proses penerimaan pengetahuan, mengolahnya, menganalisisnya, mendiskusikannya, dan mengatakannya kembali.

Metode yang digunakan akan membantu keberhasilan mencapai tujuan yang diharapkan dan memberi pengaruh positif terhadap kemampuan menulis murid sebagai

suatu hasil dari pengalaman belajar. Hal yang perlu dilakukan oleh pendidik atau guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat serta melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan murid aktif didalamnya akan lebih berguna untuk mendorong murid lebih kreatif, memperoleh hasil belajar yang lebih baik, menemukan sendiri jawaban atas suatu permasalahan dan tidak membuat murid hanya mendengarkan tetapi lebih banyak mempraktekannya sendiri. Hal ini akan membuat murid lebih mandiri.

Model pembelajaran telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran TTW (Think Tak Write). Model ini pada dasarnya dibangun melalui kegiatan berpikir, berbicara dan menulis. Pembelajaran dengan model tersebut dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan mencari solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan dengan persentase, diskusi, dan kemudian membuat hasil laporan persentase. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada murid untuk memahami permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian menemukan sendiri jawaban hingga akhirnya jawaban dari permasalahan dituliskan dengan bahasa sendiri oleh murid. Dengan berlatih menulis sendiri kalimat maka ini akan menjadi awal dalam mempelajari keterampilan dalam menulis dengan baik dan benar. Berpedoman pada uraian di atas maka perlu diadakan penelitian tentang “Pengaruh model TTW (Think Talk Write) terhadap keterampilan menulisdiskripsi murid kelas V SD Inpres kayumalle”

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah model TTW (Think Talk Write) berpengaruh terhadap menulis deskripsi pada murid kelas V SD Inpres Kayumalle?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh model TTW (Think Talk Write) terhadap menulis deskripsi pada murid kelas V SD Inpres Kayumalle

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengaruh menulis murid, khususnya melalui penerapan model TTW (Think Talk Write).

### 2. Manfaat Praktis

Bagi murid, khususnya kelas V SD Inpres Kayumalle, penelitian ini dapat memberi pengaruh positif terhadap menulis dan hasil belajar serta prestasinya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan sekaligus panduan praktis dalam proses pembelajaran khususnya bidang studi Bahasa Indonesia.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan menambah wawasan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka diperoleh penelitian yang relevan sebagai berikut:

- a. Penelitian Saifur Rohman yang berjudul “Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Murid Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan”. Menyimpulkan bahwa model TTW (Think Talk Write) memberikan pengaruh terhadap perubahan rerata pada kelas menjadikan murid lebih antusias dalam pembelajaran, mampu mengemukakan gagasan yang didapatkan melalui pengamatan, antusias dalam pembelajaran, TTW (Think Talk Write) juga menjadi alternatif model pembelajaran dari guru dengan sintak yang mudah dilakukan untuk menciptakan suasana baru dalam pembelajaran. Dengan terbuktinya model TTW (Think Talk Write) dapat berpengaruh positif terhadap antusias dalam pembelajaran maka peneliti akan mencoba menguji model TTW (Think Talk Write) terhadap keefektifan belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Penelitian Khasanah, Mubarakah pada tahun 2015 yang berjudul “Keefektifan Model TTW (Think Talk Write) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Murid Kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal”. Kesimpulan dari penelitian ini

adalah bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada murid kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal yang menggunakan pembelajaran model TTW (Think Talk Write) lebih baik daripada yang menggunakan model konvensional. Jadi, dapat disimpulkan jika model TTW (Think Talk Write) efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi pada Murid kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal.

- c. Penelitian Gede Jano Ariasa dkk. Yang berjudul pengaruh model TTW (Think Talk Write) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Murid sd kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran TTW (Think Talk Write) berbantuan media gambar dengan kelompok murid yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional, dengan nilai thitung sebesar 35,71 dan t tabel sebesar 2,000. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran TTW (Think Talk Write) berbantuan media gambar terhadap hasil belajar murid kelas IV SD di Gugus VIII Kecamatan Buleleng

## **2. Pembelajaran Bahasa Indonesia**

### **a. Hakikat Bahasa**

Santosa (2011 : 1.2-1.3) bahasa yang dalam bahasa Inggrisnya disebut language berasal dari bahasa latin yang berarti lidah. Secara universal pengertian bahasa adalah suatu bentuk ungkapan yang bentuk dasarnya ujaran. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Ujaran manusia itu menjadi

bahasa apabila dua orang manusia atau lebih menetapkan bahwa seperangkat bunyi itu memiliki arti yang serupa. Bahasa disebut juga ujaran karena media bahasa yang terpenting adalah bunyi walaupun kemudian ditemui ada juga media tulisan. Bahasa disebut bersifat manusiawi karena bahasa menjadi berfungsi selama manusia yang memanfaatkannya bukan makhluk lainnya. Bahasa disebut sebagai alat komunikasi karena fungsi bahasa sebagai penyatu keluarga, masyarakat dan bangsa dalam segala kegiatannya.

#### **b. Fungsi Bahasa**

Menurut Solchan (2008 : 1.7) secara umum bahasa memiliki fungsi personal dan fungsi sosial. Fungsi personal mengacu pada peranan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk individu. Adapun fungsi social mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antar individu atau antar kelompok social.

#### **c. Fungsi Bahasa Indonesia**

Fungsi Bahasa Indonesia menurut Rosdiana (2007 : 1.20-1.22) yaitu Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara (Undang Undang Dasar 1945 Bab XV pasal 36) :

- a) Bahasa resmi kenengaraan
- b) Bahasa pengantar dalam dunia pendidikan
- c) Alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan
- d) Nasional serta kepentingan pemerintah

e) Alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi

#### **d. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Menurut Susanto (Ariasa, 2015 : 2) pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk kemampuan dirinya. Keterampilan berbahasa yang baik merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh murid selama berada pada jenjang sekolah dasar.

### **3. Menulis**

Mulyati (2007 :54) dalam penulisan sebuah karangan apapun bentuk organisasi karangan itu, tentusajakitaharus memilih kata dan bentuknya yang tepat dan menyusun kalimat. Kemudian kalimat-kalimat itu kita rangkai sehingga terbentuklah paragraf-paragraf dan selanjutnya terbentuklah sebuah karangan tertentu. Dalam menuliskan kata serta kalimat, kita perlu pula memperhatikan dan menaati konvensi dalam penggunaan huruf, tanda baca serta konvensi tanda baca lainnya.

Santosa (2011 : 6.14) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menghasilkan .karya tulis kemudian digunakan sebagai pembelajaran atau diserahkan kepada seseorang sebagai bukti sebuah karya. Oleh karena itu sebagai penulis harus betul-betul memperhatikan kejelasan apa yang ditulis, keaslian tulisan yang dituangkan dalam

tulisan dan mengolah kata dengan baik. Berikut adalah macam-macam wacana dalam menulis menurut Rosdiana (2007 : 3.19-3.20) :

- a. Argumentasi yaitu salah satu bentuk wacana yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan. Argumentasi adalah semacam bentuk wacana atau tulisan yang berusaha membuktikan suatu kebenaran
- b. Eksposisi bertujuan untuk menerangkan sesuatu hal kepada penerima (pembaca) agar yang bersangkutan memahaminya. Eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek sehingga memperluas pandangan atau atau pengetahuan pembaca
- c. Persuasi adalah tulisan yang bertujuan mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan perbuatan sesuai yang diharapkan melakukan perbuatan sesuai yang diharapkan penuturnya. Ini dimaksudkan untuk mempengaruhi pembaca.
- d. Deskripsi adalah bentuk tulisan yang berusaha menyajikan suatu objek atau suatu hal sedemikian rupa sehingga objek itu seperti dapat dilihat, dibayangkan oleh pembaca, seakan-akan pembaca dapat melihatnya sendiri. Deskripsi memiliki fungsi membuat para pembacanya seolah melihat barang-barang atau objeknya.
- e. Narasi merupakan jenis tulisan yang berisi tentang cerita. Didalam narasi terdapat unsur-unsur yang penting seperti waktu, pelaku dan peristiwa.

Menurut Solchan, dkk (2008 : 9.7-9.8) tujuan pembelajaran menulis di SD kelas tinggi yaitu di kelas V adalah :

- a. Menulis karangan berdasarkan gambar seri yang diacak

- b. Menulis karangan dengan bahan yang tersedia
- c. Menyusun karangan dengan menggunakan kerangka karangan
- d. Menyusun laporan melalui tahapan yang benar
- e. Menulis karangan pribadi

#### **4. Menulis Deskripsi**

Suparno (2011:1.11) menyatakan bahwa deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesankesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasarannya adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya. Tulisan deskripsi memiliki beragam ciri yang membedakan dengan tulisan jenis lain.

Dalman (2014:94) menyatakan bahwa deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga si pembaca seolah-olah dapat turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan si penulisnya. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan jenis tulisan, ragam wacana atau karangan yang menggambarkan atau memaparkan suatu objek, lokasi, keadaan atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca dapat ikut merasakan dan melihat sendiri objek tersebut.

### **a. Ciri-ciri Tulisan Deskripsi**

Tulisan deskripsi memiliki beragam ciri yang membedakan dengan tulisan jenis lain. Ciri-ciri tulisan deskripsi adalah:

- 1) Deskripsi memperlihatkan detail atau perincian tentang objek
- 2) Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca
- 3) Deskripsi disampaikan dengan gaya yang nikmat dengan pilihan kata yang menggugah
- 4) Deskripsi lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia
- 5) Organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang.

### **b. Langkah-langkah Menulis Deskripsi**

Suparno (2011:4.22) mengemukakan empat langkah dalam menulis deskripsi sebagai berikut :

- 1) menentukan objek yang akan dideskripsikan
- 2) merumuskan tujuan pendeskripsian
- 3) menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, yaitu dengan cara menyajikan informasi tentang objek yang akan dideskripsikan. Contohnya deskripsi tentang hewan dan tumbuhan, maka dapat dideskripsikan ciri-ciri fisik, manfaat, dan asal objek tersebut

- 4) Memerinci dan mensistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan yang akan dideskripsikan, hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan.

Kosasih (Dalman, 2014:100) menyarankan bahwa langkah-langkah menulis deskripsi sebagai berikut :

- 1) menentukan topik, tema, dan tujuan karangan
- 2) merumuskan judul karangan
- 3) menyusun kerangka karangan
- 4) mengumpulkan bahan atau data
- 5) mengembangkan kerangka karangan
- 6) membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan
- 7) menyempurnakan karangan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menulis deskripsi. Sehingga tulisan deskripsi yang dibuat dapat tersusun dengan baik dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

## **5. Model Pembelajaran**

Menurut Sani (2015 : 89) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar.

Winataputra (Suyanto dan Jihad, 2013 :134) model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.

Beberapa fungsi dari sebuah model pembelajaran menurut Chauhan (Suyanto dan Jihad, 2013 :137-138) adalah sebagai berikut :

- a) Pedoman, b) Pengembangan kurikulum, c) Penempatan bahan-bahan pembelajaran, d) Perbaikan dalam pembelajaran

### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Johnson dan Johnson (Huda, 2012 :31) Pembelajaran kooperatif berarti bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam suasana kooperatif, setiap anggota sama-sama berusaha mencapai hasil yang nantinya bias dirasakan oleh semua anggota kelompok. Dalam konteks pengajaran, pembelajaran kooperatif serig kali didefinisikan sebagai pembentukan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa-siswa yang dituntut untuk bekerjasama dan saling meningkatkan pembelajarannya dan pembelajaran siswa-siswa lain.

Menurut Artz dan Newman (Huda, 2012 :32) mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai kelompok kecil pembelajar atau siswa yang bekerjasama dalam satu tim untuk mengatasi suatu masalah, menyelesaikan sebuah tugas atau mencapai satu tujuan bersama. Menurut Nurhadi dan Agus (Nugraheni, 2012 : 179) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang secara sadar dan sengaja menciptakan interaksi yang saling mengasahi antar sesama murid.

Huda (2012 : 33) Konsekuensi positif dari pembelajaran kooperatif adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat secara aktif dalam kelompok mereka. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif melalui kelompoknya, dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antar satu sama lain.

Jenis-jenis pembelajaran kooperatif menurut Slavin ( 2005: 11) yaitu :

- 1) STAD (Team Achievement Division) (Pembagian Pencapaian Tim Siswa)
- 2) TGT (Teams Games Tournament) (Turnamen Game Tim)
- 3) Jigsaw (Teka teki)
- 4) CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition (Mengarang dan Membaca Terintegrasi yang Kooperatif)
- 5) TAI (Team Accelerated Instruction) (Percepatan Pengajaran Tim)

Manfaat praktis pembelajaran kooperatif menurut Huda (2012 :42) adalah sebagai berikut :

- 1) Diskusi kelompok menampilkan perdebatan pemikiran di antar siswa
- 2) Diskusi kelompok memotivasi siswa untuk mengabaikan miskonsep- miskonsep demi mencari konsep-konsep yang lebih sistematis dan terpadu
- 3) Diskusi kelompok menjadi sejenis forum yang dapat mendorong pemikiran kritis di antara siswa
- 4) Diskusi kelompok melahirkan kontroversi kognitif yang focus pada pemikiran siswa dan meningkatkan proses berpikir yang lebih tertata
- 5) Diskusi kelompok memotivasi siswa untuk mengutarakan pendapat-pendapat mereka.

Cooper (Nugraheni, 2012 : 188) Mengungkapkan keuntungan dari pembelajaran kooperatif antara lain :

- 1) Murid mempunyai tanggung jawabdan terlibat secara aktif dalam pembelajaran
- 2) Murid dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi
- 3) Meningkatkan ingatan murid
- 4) Meningkatkan kepuasan murid terhadap materi pembelajaran

Menurut Suprijono (2015 : 77) Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang berisikan :

- 1) Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama
- 2) Pengetahuan, nilai dan keteampilan diakui oleh mereka yang kompeten menilai

Roger dan David Johnson (Suprijono, 2015 : 77) Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah :

- 1) Saling ketergantungan positif
- 2) Tanggung jawab perseorangan
- 3) Interaksi
- 4) Komunikasi antar anggota
- 5) Pemrosesan kelompok

Suprijono (2015 : 77) sintaks model pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 (enam) fase :

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik
- 2) Menyampaikan informasi
- 3) Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar
- 4) Membantu kerja tim dan belajar
- 5) Mengevaluasi
- 6) Memberikan pengakuan atau penghargaan

Saptono (Tim pengembang MKDP, 2011 : 82) tahap tahap pelaksanaan atau prosedur umum pembelajaran kooperatif terdiri atas 6 aktivitas utama yang harus dilakukan secara berurutan oleh guru. Keenam aktivitas itu meliputi :

1) Menentukan tujuan pembelajaran secara spesifik

Di sini ada dua macam tujuan belajar yang harus dirumuskan secara spesifik oleh guru, yaitu tujuan akademis dan tujuan keterampilan-keterampilan sosial. Membuat keputusan-keputusan pra pembelajaran.

2) Menjelaskan susunan tugas dan tujuan kepada murid. Disini guru perlu menjelaskan apa sebenarnya tugas yang diberikan kepada kelompok.

3) Melaksanakan pembelajaran.

4) Memonitor efektivitas kelompok

5) Mengevaluasi pencapaian murid serta proses kelompok

Depdiknas (Nugraheni, 2012 : 187) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting.

1) Tujuan pertama yaitu meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademiknya. murid yang lebih mampu menjadi narasumber bagi murid yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama.

2) Pembelajaran kooperatif memberi peluang agar murid dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajar.

Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

- 3) Mengembangkan keterampilan sosial murid. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

#### **b. Model Pembelajaran Langsung**

Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang paling umum digunakan di Indonesia. Hiutt (Suyanto dan Jihad, 2013 :138) menyatakan bahwa pembelajaran ini sepenuhnya diarahkan oleh guru. Ciri utama pelaksanaan pembelajaran langsung :

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 2) Memilih isi pembelajaran
- 3) Melakukan analisis tugas
- 4) Merencanakan penggunaan waktu.

#### **c. Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)**

Menurut Arends (Sani, 2015 : 138) Pembelajaran berbasis masalah (PBL) akan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, menjadi pembelajaran mandiri.

Variasi tahapan PBL menurut Moust dkk. (Sani, 2015 : 142) adalah :

- 1) Mengklarifikasi konsep yang belum jelas
- 2) Mengidentifikasi permasalahan
- 3) Diskusi
- 4) Merumuskan tujuan belajar
- 5) Belajar mandiri
- 6) Evaluasi

**d. Model Pembelajaran Investigasi Kelompok**

Menurut Joyce dan Weil (Sani, 2015 : 105) langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran model ini adalah :

- 1) Dihadapkan dengan situasi atau sebuah teka-teki (direncanakan atau tidak direncanakan)
- 2) Eksplorasi reaksi terhadap situasi
- 3) Merumuskan tugas dan organisasi belajar
- 4) Belajar mandiri dan berkelompok
- 5) Menganalisis kemajuan dan proses belajar
- 6) Melakukan aktivitas berulang (sintaks)

Dampak model pembelajaran investigasi berkelompok menurut Joyce dan Weil (Sani, 2015 : 106) adalah sebagai berikut :

- 1) Menghormati keberagaman
- 2) Kebersamaan

- 3) Kemandirian
- 4) Komitmen terhadap inkuiri sosial

**e. Model Pembelajaran Think Pair Share (Berpikir-berpasangan-berbagi)**

Menurut Huda (2012 :136) Model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri atau bekerja sama dengan orang lain dan mengoptimalkan partisipasi murid.

Prosedur model pembelajaran think pair share adalah :

- 1) Murid ditempatkan dalam kelompok-kelompok.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok
- 3) Masing-masing anggota memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk berbagi hasil diskusinya.

**6. Model TTW (Think Talk Write)**

**a. Pengertian Model TTW (Think Talk Write)**

Menurut Huda (Ariasa dkk. 2015 : 3) TTW (Think Talk Write) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa dengan lancar. TTW (Think Talk Write) ini memacu murid untuk berpikir, berbicara dan mencatat suatu topik tertentu. Berdasarkan pemaparan model pembelajaran tersebut, maka diduga model pembelajaran TTW (Think Talk

Write) akan dapat mamacu murid dalam belajar sehingga hasil belajar murid akan menjadi maksimal.

Pembelajaran TTW (Think Talk Write) dimulai dengan bagaimana murid memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasikan hasil pemikirannya melalui forum diskusi dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut murid dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar-mengajar Bahasa Indonesia yang memberikan peluang kepada murid untuk berpartisipasi aktif. Melalui aktivitas tersebut murid dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara tepat.

**b. Tahap Pelaksanaan Model TTW (Think Talk Write)**

Model TTW (Think Talk Write) memiliki tiga tahapan dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Think (berpikir), pada tahap ini murid membaca teks berupa soal (kalau memungkinkan dimulai dengan soal yang berhubungan dengan permasalahan sehari-hari atau kontekstual). Murid ditugaskan secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan kecil tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan, dan hal-hal yang tidak dipahami dengan menggunakan bahasa sendiri.
- 2) Talk (berbicara), pada tahap ini murid diberi kesempatan untuk membicarakan hasil penyelidikannya pada tahap pertama. Murid merefleksikan, menyusun, serta menguji (negoisasi, sharing) ide-ide dalam

kegiatan diskusi kelompok. Kemajuan komunikasi muridakan terlihat pada dialognya dalam berdiskusi, baik dalam bertukar ide dengan orang lain ataupun refleksi mereka sendiri yang diungkapkannya kepada orang lain.

- 3) Write (menulis), pada tahap ini, murid menuliskan ide-ide yang diperolehnya dan kegiatan tahap pertama dan kedua. Tulisan ini terdiri atas landasan konsep yang digunakan, keterkaitan dengan materi sebelumnya, strategi penyelesaian, dan solusi yang diperoleh. Ciri khas inilah yang membedakan model pembelajaran TTW (Think Talk Write) dengan model pembelajaran lainnya. Murid dibantu oleh guru dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga pemahaman konsep murid menjadi lebih baik. Murid dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga murid saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membuat murid lebih memahami materi yang diajarkan. Selain itu, melatih murid untuk menulis hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga muridakan mampu memahami materi.

**c. Langkah-langkah pembelajaran TTW (Think Talk write)**

- 1) Pendahuluan
  - a) Menginformasikan materi yang akan diajarkan
  - b) Mengingatnkan kembali tentang model TTW seperti tugas dan aktivitas yang dilakukan
  - c) Apersepsi
  - d) Motivasi

- e) Pembagian murid kedalam kelompok kecil 3-5 orang.
- 2) Kegiatan inti pembelajaran
- a) Guru membagikan LKS yang berisi masalah
  - b) Murid membaca LKS, memahami masalah secara individual, menuangkan idenya tentang kemungkinan jawaban atau langkah penyelesaian atau permasalahan yang diberikan (think)
  - c) Murid mengkontruksi sendiri pengetahuan yang telah dipelajarinya setelah diskusi kemudian menuliskan semua jawaban secara lengkap, jelas dan mudah dibaca
  - d) Guru sebagai pengarah atau mediator selama pelajaran berlangsung
  - e) Satu orang ditunjuk untuk persentase kemudian melakukan tanya jawab dengan teman yang lain
- 3) Penutup

Guru bersama murid melakukan refleksi dan kesimpulan hasil materi yang telah dipelajari.

**d. Kelebihan dan kekurangan model TTW (Think Talk Write)**

Berikut adalah kelebihan-kelebihan model TTW (Think Talk Write) menurut Suyatno (Lestari dkk. 2014 : 4)

- 1) Model pembelajaran TTW dapat membantu murid dalam mengkonstruksi pengetahuan sendiri sehingga pemahaman konsep murid menjadi lebih baik. Murid dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan

temannya sehingga murid saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membuat murid memahami materi yang diajarkan.

- 2) Model pembelajaran TTW (Think Talk Write) dapat melatih murid untuk menulis hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga murid akan lebih memahami materi dan membantu murid untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan

Kekurangan model TTW yaitu :

- 1) Apabila guru tidak mengontrol dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung maka akan ada murid yang tertinggal atau lamban dalam proses berpikir.
- 2) Perlu adanya kerjasama yang baik antar murid.

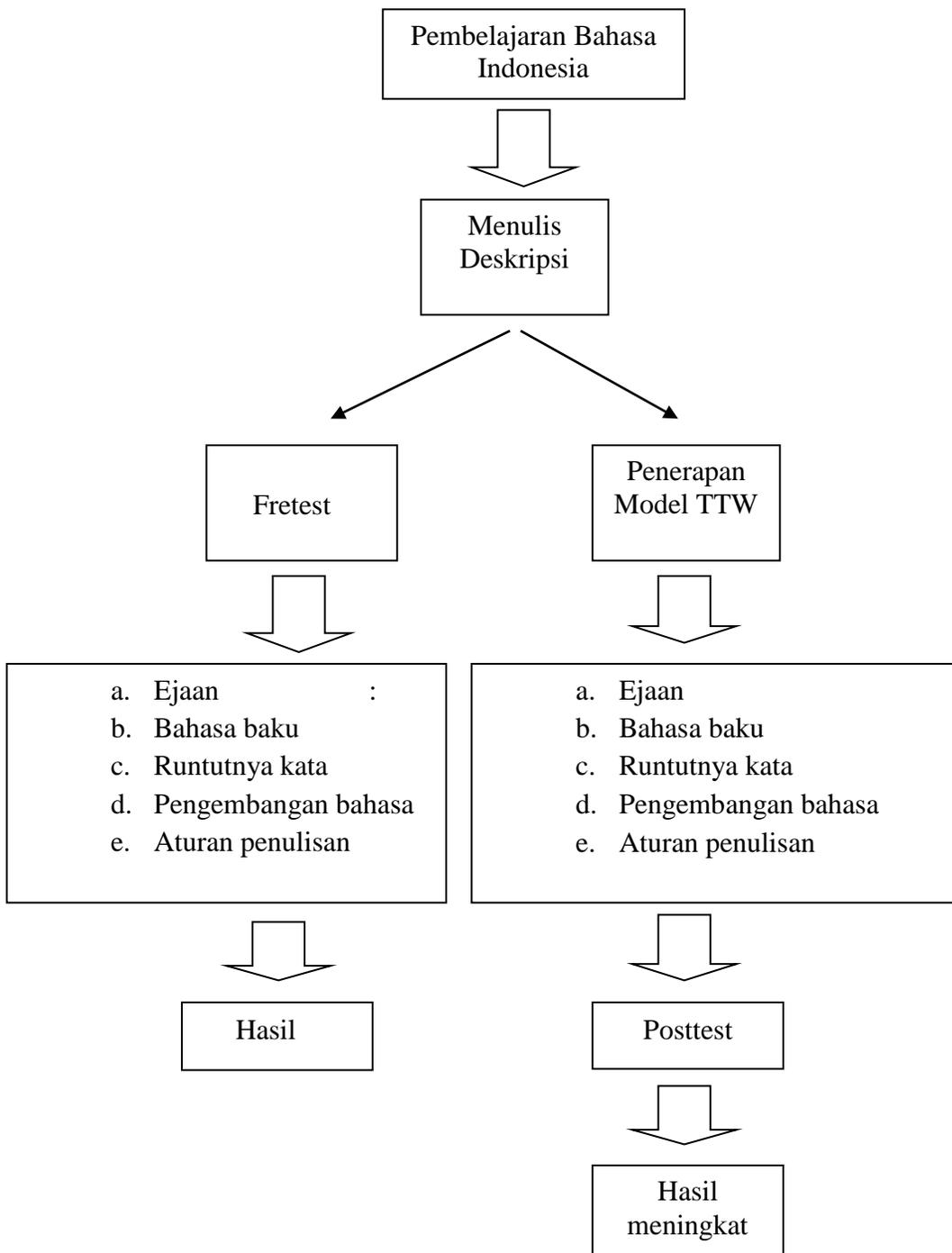
## **B. Kerangka Pikir**

Rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disebabkan karena murid kurang aktif dan kurang termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dimungkinkan pada berbagai aspek yaitu salah satunya kondisi awal guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat guru lebih aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, murid kurang termotivasi atau kurang respon dan merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, diperlukan ketepatan metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Karena dengan menggunakan model atau pendekatan yang tepat maka akan menimbulkan motivasi belajar bagi murid. Model TTW (Think Talk Write) sebagai salah satu model pembelajaran yang baik karena dapat meningkatkan tingkat keaktifan murid dengan bekerja secara mandiri (berpikir, berbicara dan mendengar) dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar murid pun dapat meningkat. Penerapan model TTW (Think Talk Write) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan berpengaruh terhadap menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle.

Adapun kerangka pikir pengaruh model TTW (Think Talk Write) terhadap menulis deskripsi digambarkan sebagai berikut :

**Bagan 2 1 Kerangka pikir**



### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) Penggunaan model TTW tidak berpengaruh terhadap menulis deskripsi di kelas V SD Inpres Kayumalle

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) Penggunaan model TTW berpengaruh terhadap menulis deskripsi di kelas V SD Inpres Kayumalle

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2017 : 107)

Pada penelitian eksperimen terdapat kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada rancangan ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2017 : 110-111). Perlakuan ini diberikan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model TTW terhadap menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle.

##### *One Group Pretest-Posttest Design*

O1 X O2

Keterangan :

- O1 : Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)
- O2 : Nilai posttest (setelah diberi perlakuan)
- X : Perlakuan

## B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 117). Populasi adalah seluruh siswa kelas 5 yang berjumlah 11 murid.

**Tabel 3.1** populasi murid SD Inpres Kayumalle

No.	Kelas	Jumlah murid
1.	V	11

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2017 : 118).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel oleh karena itu sampel ini dinamakan total sampling.

**Tabel 3.1** populasi murid SD Inpres Kayumalle

kelas	jumlah
V	11 murid
Total	11

### C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2017 : 60) menyatakan bahwa variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Kerlinger (Sugiyono, 2017 : 61) menyatakan bahwa variable adalah konstrak (constructs) atau sifat yang akan dipelajari.

Variabel penelitian yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2017 : 117) menyatakan bahwa variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### 1) Variabel Independen

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini adalah model TTW (Think Talk Write) (X). Variabel independen ini akan mempengaruhi menulis deskripsi murid.

## 2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat sering disebut juga sebab akibat dari variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah menulis deskripsi (Y). Menulis deskripsi murid dipengaruhi oleh model TTW (Think Talk Write).

### **D. Instrumen Penelitian**

1. Pedoman observasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui observasi (pengamatan) dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.
2. Pedoman dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data yang meliputi latar belakang sekolah, keadaan murid dan sebagainya.
3. Pedoman tes yaitu alat bantu berupa tes tertulis yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar murid.

### **E. Teknik pengumpulan data**

#### 1. Penggunaan Tes

Metode tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta yang lain untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/kelompok. Jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre test-post test*. Jenis tes tersebut digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran TTW efektif terhadap keterampilan menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres kayumalle.

##### a) Pretest

Preetest merupakan test yang diberikan sebelum menggunakan model

TTW

b) posttest

Posttest merupakan test yang di berikan setelah menggunakan model pembelajaran TTW (Think Talk Write)

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistic inferensial.

### 1. Analisis Statistik Inferensial

Pada analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji Prasyarat Data. Pada Uji Prasyarat Data dilakukan Uji Normalitas Data dan Uji Homogenitas Data. Sedangkan pada Uji Hipotesis dilakukan Uji Beda (Uji-t).

#### 1) Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji

sebagai berikut :

$H_0$  : Populasi berdistribusi normal

$H_1$  : Populasi tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yaitu diterima  $H_0$  apabila nilai  $p(\text{pelium}) \geq \alpha$  (signifikansi) dan  $H_0$  ditolak, jika  $p < \alpha$  dimana nilai  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $p(\text{pelium})$

$> \alpha$ (signifikansi) maka  $H_0$  diterima, artinya data hasil dari kedua kelompok perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dalam penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan tehnik statistic t (uji-t) dengan thapan sebagai berikut :

Md

$$t = \frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(n-1)}}$$

sugiono (2017 : 56)

keterangan :

Md = Mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = populasi

n = sample

## 2. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang dirumuskan dan hipotesis kerja atau statistic digunakan uji t *one sample test*. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sample yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sample tersebut.

Uji hipotesis dibuat dalam situasi ini yaitu :

$$H_0 : \mu \leq 65$$

$$H_1 : \mu \geq 65$$

Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika signifikan yang diperoleh  $> \alpha$ , maka  $H_1$  diterima sebaliknya jika signifikansi yang diperoleh  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan maka peneliti menggunakan Uji t dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Penggunaan model TTW tidak efektif terhadap  
menulis deskripsi di kelas V SD Inpres Kayumalle

$H_1$  : Penggunaan model TTW efektif terhadap  
menulis deskripsi di kelas V SD Inpres Kayumalle

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Riwayat singkat pendiri dan pembina sekolah SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa dibangun pada tahun 1974. Lokasi kompleks SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa yaitu Bongkialla Desa Rappolemba Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Sejak tahun 1974 sampai sekarang SD Inpres Kayumalle dipimpin oleh 6 orang kepala sekolah. SD Inpres Kayumalle ini memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah dan guru, 1 ruang perpustakaan, kantin dan WC. Disamping itu, SD Inpres Kayumalle memiliki jumlah murid 79 orang dan guru sebanyak 7 orang ditambah dengan sepala sekolah.

##### **1. Kondisi pembelajaran di SD Inpres Kayumalle**

Kurikulum yang digunakan di SD Inpres Kayumalle adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas V yaitu guru lebih aktif dibandingkan dengan murid, guru menggunakan metode ceramah sehingga murid domain tidak aktif, hal ini dapat menyebabkan tujuan pembelajaran yang dicapai kurang maksimal.

Materi yang dikuasai murid terbatas hanya pada apa yang telah dikuasai dan disampaikan oleh guru hal ini juga dapat menyebabkan murid merasa bosan dalam kelas, murid kurang memperhatikan penjelasan guru, murid mengantuk dan tidak aktif dalam bertanya.

Niali akhir yang dicapai oleh murid sangat minim. Dalam hal Tanya jawab murid hanya memiliki 30% kemampuan menjawab sedangkan bertanya hanya mencapai 50%.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mudah dalam memahami kondisi pembelajaran di SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa, data dalam penelitian ini tentang menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Membicarakan tentang model *Think Talk Write* (TTW) di SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa, maka tidak bisa dipungkiri harus berangkat dari hasil yang diperoleh dalam menulis deskripsi yang menjadi alat baca yang baik dari keberhasilan model *Think Talk Write* (TTW) di SD Inpres Kayumalle. Berikut ditampilkan hasil menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle.

### **1. Deskripsi Hasil Menulis Deskripsi (Pretest) Murid Kelas V SD Inpres Kayumalle Kabupaten Gowa sebelum diterapkan Model *Think Talk Write* (TTW).**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa mulai dari tanggal 5 Mei 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil menulis deskripsi murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa. Data hasil belajar murid kelas V SD Inprs Kayumalle Kab. Gowa dapat diketahui sebagai berikut :

**Tabel 4.1** Skor Nilai *Pretest*

No.	Nama Murid	Nilai
1.	HN	40
2.	JP	70
3.	LK	70
4.	MRN	60
5.	NA	50
6.	NFA	60
7.	PRH	60
8.	RL	50
9.	RI	70
10.	SLH	60
11.	YSN	60

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa, dapat dilihat melalui table di bawah ini :

Tabel 4.2 Perhitungan untuk mencari *Mean* (rata-rata) nilai *pre-test*

<b>x</b>	<b>f</b>	<b>f.x</b>
30	–	–
40	1	40
50	2	100

60	5	300
70	3	210
80	–	–
Jumlah	11	650

Berikut data tabel perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest, dapat diketahui bahwa  $\sum fx = 650$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 11. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{650}{11} \\ &= 59,1 \end{aligned}$$

Sesuai hasil perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai Pretest, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa sebelum penerapan model TTW (Think Talk Write) yaitu 59,1.

Apabila hasil nilai Pretest murid kelas V SD Inpres kayumalle Kab. Gowa, sebelum diterapkan model TTW (Think Talk Write) dikelompokkan dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Pretest**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat rendah		
2.	35-54	Rendah	3	27,27%
3.	55-64	Sedang	5	45,45%
4.	65-84	Tinggi	3	27,27%
5.	85-100	Sangat Tinggi		
		<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi dan persentase skor hasil pretest yang dapat dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis deskripsi murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrument test dikategorikan masih sangat rendah yaitu 0% karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan model TTW (Think Talk Write) yang mengajak murid untuk aktif dalam mengerjakan tugas dan mandiri dengan mengikuti selangkah demi selangkah pembelajaran.

Kategori rendah 27,27% karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan model TTW (Think Talk Write) yang mengajak

murid untuk aktif dalam mengerjakan tugas dan mandiri dengan mengikuti selangkah demi selangkah pembelajaran.

Kategori sedang 45,45% karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan model TTW (Think Talk Write) yang mengajak murid untuk aktif dalam mengerjakan tugas dan mandiri dengan mengikuti selangkah demi selangkah pembelajaran.

Kategori tinggi 27,27% karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan model TTW (Think Talk Write) yang mengajak murid untuk aktif dalam mengerjakan tugas dan mandiri dengan mengikuti selangkah demi selangkah pembelajaran.

Kategori sangat tinggi 0% karena murid masih kurang mampu dalam memahami pembelajaran karena masih belajar dengan menggunakan metode konvensional belum menerapkan model TTW (Think Talk Write) yang mengajak murid untuk aktif dalam mengerjakan tugas dan mandiri dengan mengikuti selangkah demi selangkah pembelajaran.

Melihat hasil persentase diatas, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran menulis deskripsi model TTW (Think Talk Write) sebelum diterapkan tergolong sedang.

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil *Pre-Test* Menulis Deskripsi**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0-64	Tidak tuntas	8	72,72%
65-100	Tuntas	3	27,27%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.4 terlihat bahwa murid yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (72,72%) karena murid belum mampu memahami pembelajaran karena masih menggunakan metode konvensional belum menerapkan model TTW (Think Talk Write) yang mengajak murid untuk aktif dalam mengerjakan tugas dan mandiri dan 3 orang (27,27%) murid yang termasuk dalam kategori tuntas karena murid mampu dalam memahami pembelajaran walaupun menggunakan metode konvensional sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa sebelum diterapkan model TTW (Think Talk Write) tergolong masih rendah.

**2. Deskripsi Hasil Belajar (Post-Test) Menulis Deskripsi Murid Kelas V SD Inpres Kayumalle Kabupaten Gowa setelah diterapkan model TTW (Think Talk Write)**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap hasil menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa setelah diberi perlakuan.

Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

**Tabel 4.5 Skor Nilai Post-Test**

No.	Nama Murid	Nilai
1.	HN	60
2.	JP	85
3.	LK	85
4.	MRN	70
5.	NA	65
6.	NFA	75
7.	PRH	70
8.	RL	60
9.	RI	75
10.	SLH	65
11.	YSN	70

Sumber : Hasil instrument penelitian

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai Post-Test dari murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, dapat dilihat melalui table berikut :

**Tabel 4.6 Perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai post-test**

x	f	f.x
60	2	120
65	2	130

70	3	210
75	2	150
80	–	–
85	2	170
<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>780</b>

Dilihat dari Post-test di atas, diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 780$  dan nilai dari N sendiri adalah 11. Dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum xi}{n} \\ &= \frac{780}{11} \\ &= 70,9 \end{aligned}$$

Sesuai hasil perhitungan untuk mencari mean (rata-rata) nilai Post-test, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa setelah penerapan model TTW (Think Talk Write) yaitu 70,9. Apabila hasil nilai Post-test murid kelas V SD Inpres kayumalle Kab. Gowa, setelah diterapkan model TTW (Think Talk Write) dikelompokkan dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi dan persentase seperti pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Hasil Post-test**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat rendah	<b>0</b>	<b>0%</b>

2.	35-54	Rendah	<b>0</b>	<b>0%</b>
3.	35-64	Sedang	<b>2</b>	<b>18,18%</b>
4.	65-84	Tinggi	<b>7</b>	<b>63,63%</b>
5.	85-100	Sangat Tinggi	<b>2</b>	<b>18,18%</b>
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada table tingkat penguasaan materi Post-test maka dapat disimpulkan bahwa hasil menulis deskripsi pada tahap Post-test dengan menggunakan instrument tes dikategorikan sangat tinggi 18,18%, karena murid mampu menguasai materi pada pelajaran menulis deskripsi, dikategorikan tinggi 63,63%, karena murid mampu menguasai materi pada pelajaran menulis deskripsi, dikategorikan sedang 18,18%, karena murid mampu menguasai materi pada pelajaran menulis deskripsi, dikategorikan rendah 0%, karena murid mampu menguasai materi pada pelajaran menulis deskripsi, dikategorikan sangat rendah 0%, karena murid mampu menguasai materi pada pelajaran menulis deskripsi, jadi tidak ada yang tergolong rendah setelah diterapkan model TTW (Think Talk Write) dan kategori sangat rendah berada pada persentase 0,00% karena murid telah mampu menguasai materi pada pelajaran menulis deskripsi. Jadi tidak ada murid yang tergolong dalam kategori sangat rendah.

Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta menguasai materi pelajaran menulis deskripsi setelah diterapkan model TTW (Think Talk Write) tergolong tinggi.

**Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Menulis Deskripsi**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0-64	Tidak tuntas	2	18,18%
65-100	Tuntas	9	81,81%
<b>Jumlah</b>		<b>11</b>	<b>100 %</b>

Tabel 4.8 terlihat bahwa murid yang tuntas dengan persentase 81,81%, tercapai karena keseluruhan siswa telah mampu memahami penjelasan yang diberikan dengan menerapkan model TTW (Think Talk Write) dan murid yang tuntas tergolong sangat meningkat dibandingkan dengan sebelum diterapkan model TTW (Think Talk Write) dalam pembelajaran menulis deskripsi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil menulis deskripsi murid kels V SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa setelah diterapkan model TTW (Think Talk Write) tergolong tinggi atau meningkat.

**3. Deskripsi aktivitas belajar menulis deskripsi murid kels V SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa selama diterapkan model TTW (Think talk Write)**

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model TTW (Think Talk Write) selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut :

**Tabel 4 9 Hasil Pengamatan Aktivitas Murid**

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan ke					Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1.	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	<b>P R E S T I S T</b>	10	11	11	<b>P O S T E S T</b>	10,6	96,96%
2.	Murid yang memperhatikan materi		10	11	11		10,66	96,96%
3.	Murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung		10	10	11		10,3	93,6%
4.	Murid yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan		10	10	11		10,3	93,6%
5.	Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam pengerjaan tugas-		2	1	-		1	9%

	tugas yang diberikan							
6.	Murid yang aktif menjawab pertanyaan guru		6	8	10		8	72,72%
7.	Murid yang mengerjakan aktivitas-aktivitas lain dikelas, selama proses pembelajaran berlangsung		1	0	0		0,33	3%
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		10	11	11		10,66	96,96%
								<b>70,35%</b>

Hasil pengamatan untuk pertemuan I sampai dengan pertemuan III menunjukkan bahwa :

- a. Persentase murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran sebesar 96,96%
- b. Persentase murid yang memperhatikan materi sebesar 96,96%

- c. Persentase murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebesar 93,6%
- d. Persentase murid yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan sebesar 93,6%
- e. Persentase murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan sebesar 9%
- f. Persentase murid yang aktif pertanyaan yang diajukan guru 72,72%
- g. Persentase murid yang mengerjakan aktivitas-aktivitas lain dikelas, selama proses pembelajaran berlangsung sebesar 3%
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran sebesar 96,96%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa dalam penerapan model TTW (Think Talk Write) pada pembelajaran menulis deskripsi dapat dikategorikan baik. Hal ini dapat dilihat melalui persentase aktivitas murid 70,35% menunjukkan aktivitas positif.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif**

Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis. Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “jika diterapkan model TTW ( Think Talk Write), maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kab. Gowa, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistic deskriptif dengan menggunakan uji-t.

Data hasil menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle yang dituliskan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.10 Analisis skor Pre-test dan Post-test**

<b>No.</b>	<b>X1 (Pre-test)</b>	<b>X2 (Post-test)</b>	<b>d = X2-X1</b>	<b>d<sup>2</sup></b>
<b>1.</b>	40	60	20	<b>400</b>
<b>2.</b>	70	85	15	<b>225</b>
<b>3.</b>	70	85	15	<b>225</b>
<b>4.</b>	60	70	10	<b>100</b>
<b>5.</b>	50	65	15	<b>225</b>
<b>6.</b>	60	75	15	<b>225</b>
<b>7.</b>	60	70	10	<b>100</b>
<b>8.</b>	50	60	10	<b>100</b>
<b>9.</b>	70	75	5	<b>25</b>
<b>10.</b>	60	65	5	<b>25</b>
<b>Jumlah</b>	<b>590</b>	<b>710</b>	<b>110</b>	<b>1.650</b>

## **2. Hasil Analisis Data Statistik Inferensial**

Data yang sudah didapatkan kemudian dilakukan analisis. Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari “Md” dengan menggunakan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{110}{11}$$

$$= 10$$

b. Mencari  $\sum X^2d$  dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 1650 - \frac{(110)^2}{11} \\ &= 1650 - \frac{12.100}{11} \\ &= 1650 - 1100 \\ &= 550\end{aligned}$$

c. Menentukan t hitung

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{10}{\sqrt{\frac{550}{11(11-1)}}}$$

$$t = \frac{10}{\sqrt{\frac{550}{110}}}$$

$$t = \frac{10}{\sqrt{5}}$$

$$t = \frac{10}{2,25}$$

$$t = 4,4$$

d. Menentukan t table

Untuk mencari t Tabel peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan 0,05 dan d.b =  $N - 1 = 11 - 1 = 10$  maka diperoleh  $t_{0.05} = 1,860$ .

Setelah diperoleh  $t_{hitung} = 4,4$  dan  $t_{tabel} = 1,79$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,4 > 1,79$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model TTW (Think Talk Write) berpengaruh terhadap menulis deskripsi murid.

Berdasarkan kesimpulan tersebut berarti penerapan model TTW (Think Talk Write) berpengaruh terhadap menulis deskripsi murid karena dalam pembelajaran tersebut murid diajak aktif untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan agar lebih mandiri dan belajar untuk berpikir sendiri tidak selalu bergantung pada teman. Ini juga dapat mengukur kemampuan murid secara individu.

#### **D. Pembahasan Data Penelitian**

Model TTW (Think Talk Wrire) adalah rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskan tentang menulis deskripsi beserta contoh yang diberikan agar murid lebih memahami tentang menulis deskripsi tersebut kemudian seorang murid membacakan karangan deskripsi setelah itu murid diberi tugas untuk membuat deskripsi tentang lingkungan sekitar yang dapat dilihat sendiri oleh murid sehingga mudah untuk membuat karangan deskripsi.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata menulis deskripsi murid 59,1 dengan kategori sangat rendah 0%, rendah 27,27%, sedang 45,45%, tinggi 27,27%, sangat tinggi 0%. Melihat hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi menulis deskripsi sebelum diterapkan model TTW (Think Talk Write) tergolong masih sedang.

Selanjutnya nilai rata-rata posttest 70,9. Jadi, hasil belajar menulis deskripsi setelah diterapkan model TTW (Think Talk Write) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan model TTW (Think Talk Write). Selain itu, presentase kategori hasil belajar menulis deskripsi juga meningkat yaitu sangat tinggi 18,18%, tinggi 63,63%, sedang 18,18%, rendah 0%, sangat rendah 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada, dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi menulis deskripsi sesudah diterapkan model TTW (Think Talk Write) tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,4. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $11-1 = 10$ , pada taraf signifikan 0,005 diperoleh  $t_{tabel} = 1,860$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa penerapan model TTW (Think Talk Write) berpengaruh terhadap menulis deskripsi.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model TTW (Think Talk Write) terhadap menulis deskripsi sejalan dengan observasi yang dilakukan. Terdapat perubahan terhadap murid, pada awal kegiatan pembelajaran ada murid yang melakukan aktivitas negative selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada

pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 1 orang. Sedangkan pada pertemuan selanjutnya tidak ada lagi murid yang melakukan aktivitas negatif. Pada pertemuan pertama hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, akan tetapi saat diterapkan model TTW (Think Talk Write) murid mulai aktif dalam setiap pertemuan.

Hasil observasi banyaknya jumlah murid yang mengerjakan soal yang diberikan dan murid bertanya tentang materi yang belum dipahami. Murid juga lebih aktif dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas dengan mandiri.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model TTW (Think Talk Write) memiliki pengaruh terhadap menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa.

Penerapan model TTW (Think Talk Write) berpengaruh terhadap menulis deskripsi karena dalam pembelajaran tersebut murid diajak aktif dan mengerjakan sendiri tugas yang diberikan dan murid juga dapat melihat subyek yang dideskripsikan sehingga murid lebih mudah untuk menuangkan apa yang dilihat dalam bentuk tulisan. Untuk itu dalam pembelajaran khususnya menulis deskripsi murid mudah memahami dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil belajar murid dikatakan meningkat setelah diterapkannya model TTW (Think Talk Write).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model TTW (Think Talk Write) berpengaruh terhadap menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kabupaten Gowa. Hal ini ditunjukkan pada perolehan persentase hasil menulis deskripsi dengan kategori sangat tinggi 18,18%, tinggi 63,63%, sedang 18,18%, rendah 0%, sangat rendah 0%. Dapat dilihat bahwa persentase dengan kategori tinggi mencapai persentase tertinggi yaitu sebesar 63,63%, Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model TTW (Think Talk Write) berpengaruh terhadap menulis deskripsi murid kelas V SD Inpres Kayumalle Kabupaten Gowa setelah diperoleh  $t_{hitung} = 4,4$  dan  $t_{tabel} = 1,79$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $4,4 > 1,79$ .

## **B. SARAN**

1. Kepada para pendidik, khususnya guru SD Inpres Kayumalle Kabupaten Gowa, disarankan untuk menerapkan model TTW (Think Talk Write) untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model TTW (Think Talk Write) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model TTW (Think Talk Write), serta memperkuat hasil penelitian dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariasa, Gedejano dkk. 2015. *Pengaruh model TTW berbantuan media gambar Terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa sd kelas V*. Bandung : Unesa
- Chaer, Abdul. 2011. *Sintaksis Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan menulis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Elida, Nunun. 2012. *Meningkatkan kemampuan komunikasi Matematik siswa sekolah Menengah pertama Melalui pembelajaran think-talk-write (ttw)*. Bandung : STKIP Siliwangi
- Hairuddin, dkk. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Mubarakah. 2015. *Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN Pesurungan Lor 1 Kota Tegal*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Lestari, Dewa Ayumurnidkk. 2014. *Pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe ttw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia*. Singaraja : Ganesha
- Listyardi, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif*. Jakarta : Erlangga
- Nugraheni, Aninditya Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Madani
- Rohman, Saiful. 2016. *Pengaruh Model Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Laporan Pengamatan Siswa Kelas V SDN Poncol 01 Pekalongan*. Bandung : Unesa

- Rosdiana, Yusi dkk. 2007. *Bahasa Dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. *Inovasi pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Santosa, Pujidkk. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas terbuka
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Medi Solchan dkk.  
2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia Di SD*. Jakarta : Universitas terbuka
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2011. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas terbuka
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka belajar
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profenjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikas idan Kualitas Guru Di Era Global*. Jakarta : Erlangga
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Yunus, Suparno. 2013. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Jakarta.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### DAFTAR HADIR

No	Nama Murid	Pertemuan			Keterangan
		I	II	III	
1.	Harun	a	✓	✓	<b>A = Alpa</b> <b>S = Sakit</b> <b>I = Izin</b>
2.	Jusmawati	✓	✓	✓	
3.	Lilis Karlina	✓	✓	✓	
4.	Mirna	✓	✓	✓	
5.	Nur Fadilah Az Zahra	✓	✓	✓	
6.	Nurhayati	✓	✓	✓	
7.	Pirhaeni	✓	✓	✓	
8.	Rijal	✓	a	✓	
9.	Reski Aulia	✓	✓	✓	
10.	Soleha	✓	✓	✓	
11.	Yasin	✓	✓	✓	

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>: SD Inpres kayumalle</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/II</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 3 x 35 Menit</b>
<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>: 2017/2018</b>
<b>KKM</b>	<b>: 65</b>

---

### A. Standar Kompetensi

- Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan atau wawancara

### B. Kompetensi dasar

- Menceritakan hasil pengamatan atau kunjungan dengan bahasa runtut baik dan benar

### C. Indikator

- Membuat laporan deskripsi
- Menyampaikan hasil laporan deskripsi

### D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran selesai, peserta didik dapat:

- Membuat laporan deskripsi
- Menyampaikan hasil laporan deskripsi

### E. Materi Pembelajaran

- Laporan dekripsi

## MATERI AJAR

### A. Pengertian Menulis Deskripsi

Deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan tentang suatu obyek, kejadian atau suasana dengan jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat dan mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan.

### B. Contoh Karangan Deskripsi

#### Rumahku

Rumahku adalah rumah mungil di depan musholah. Dengan warna cat hijau muda yang membuat rumah itu terlihat sejuk dipandang mata. Halaman sempit di depan rumah penuh dengan tanaman dari berbagai jenis bunga seperti tanaman cabe, bunga melati, ros, bunga mawar dan sebagainya. Setiap tanaman tumbuh subur, bahkan tanaman cabe berbuah banyak. Rumahku terdiri dari 1 ruang tamu, 2 kamar tidur, dapur dan 1 kamar mandi. Di ruang tamu hanya beridi karpet sebagai alas duduk dan rak buku yang terpasang di dinding. Semua barang yang ada di rumah selalu tertata rapih. Lantai keramik berwarna putih membuat rumah mungil ini menjadi nampak luas.

### F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : TTW (Think Talk Write)

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Pemberian Tugas

### G. Alat dan Sumber Pembelajaran

Buku bahasa Indonesia kelas V terbitan pusat perbukuan depdiknas.

## H. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan
1.	<b>Kegiatan awal : 10 menit</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru mengecek kehadiran siswa.</li><li>• Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.</li><li>• Menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya.</li><li>• Melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan prasyarat peserta didik dengan melakukan Tanya jawab yang berhubungan dengan karangan deskripsi</li><li>• Memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampikan tujuan pembelajaran.</li></ul>
2.	<b>Kegiatan inti : 85 menit</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru tentang menulis deskripsi</li><li>• Menjelaskan contoh dan aturan-aturan dalam penulisan deskripsi</li><li>• Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya hal-hal yang kurang dimengerti</li><li>• Membagikan lembar kerja siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan</li><li>• Meminta peserta didik untuk membuat laporan deskripsi yang bertema “sekolahku”</li><li>• Meminta masing-masing peserta didik untuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan</li><li>• Peserta didik tampil untuk membacakan hasil menulis deskripsi yang telah dikerjakan</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan arahan atau perbaikan tentang kesalahan yang terjadi dalam penulisan</li> </ul>
<b>3.</b>	<p><b>Kegiatan akhir : 10 menit</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan pelajaran.</li> <li>• Guru menyampaikan pesan-pesan moral (religius)</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengajak semua murid berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing (religius).</li> </ul>

## **I. Penilaian**

### **1. Bentuk penilaian : Tertulis**

### **2. Aspek yang dinilai :**

- a. Ejaan
- b. Bahasa baku
- c. Runtutnya kata
- d. Pengembangan bahasa
- e. Aturan penulisan

### **3. Soal**

Buatlah karangan deskripsi yang bertema “Sekolah SD Inpres Kayumalle”

SEKOLAH  
SD INPRES KAYUMALLE

- b. Bahasa baku : 0-100
- c. Runtutnya kata : 0-100
- d. Pengembangan bahasa : 0-100
- e. Aturan penulisan : 0-100

**Mengetahui,  
Guru kelas V**

**Misra Ayu  
NIP: 19840222 200604 2016**

**Gowa, 23 Mei 2018**

**Mahasiswa**

**Resk.y Rahmayanti R  
NIM. 10540939914**

**Diketahui,  
Kepala Sekolah SD Inpres  
K>Ayumalle**

**Hj Norsiah, S Pd  
NIP. 197101011995052011**

## MATERI AJAR

### C. Pengertian Menulis Deskripsi

Deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan tentang suatu obyek, kejadian atau suasana dengan jelas sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat dan mengalami sendiri hal yang dibahas dalam karangan.

### D. Contoh Karangan Deskripsi

#### Rumahku

Rumahku adalah rumah mungil di depan musholah. Dengan warna cat hijau muda yang membuat rumah itu terlihat sejuk dipandang mata. Halaman sempit di depan rumah penuh dengan tanaman dari berbagai jenis bunga seperti tanaman cabe, bunga melati, ros, bunga mawar dan sebagainya. Setiap tanaman tumbuh subur, bahkan tanaman cabe berbuah banyak. Rumahku terdiri dari 1 ruang tamu, 2 kamar tidur, dapur dan 1 kamar mandi. Di ruang tamu hanya beridi karpet sebagai alas duduk dan rak buku yang terpasang di dinding. Semua barang yang ada di rumah selalu tertata rapih. Lantai keramik berwarna putih membuat rumah mungil ini menjadi nampak luas.

### E. Penjelasan

#### 1. Ejaan

Contoh penggunaan huruf kapital pada awal paragraph dan setelah penggunaan tanda titik, nama orang, nama kampung dan sebagainya.

2. Penggunaan bahasa baku

Contoh : Membuat, dipandang, tanaman bukan membikin

3. Runtutnya kata

Contoh : Semua tanaman tumbuh dengan subur

4. Pengembangan bahasa

Contoh : milik menjadi memiliki

5. Aturan penulisan

Contoh : penggunaan tanda baca yaitu titik (.), koma (,) dan lainnya.

**LKS**  
**(Lembar Kerja Siswa)**

Buatlah karangan deskripsi yang bertema “Sekolah SD Inpres Kayumalle”

SEKOLAH  
SD INPRES KAYUMALLE

Penilaian (skor)

- |                        |   |      |
|------------------------|---|------|
| a. Ejaan               | : | 0-20 |
| b. Bahasa baku         | : | 0-20 |
| c. Runtutnya kata      | : | 0-20 |
| d. Pengembangan bahasa | : | 0-20 |
| e. Aturan penulisan    | : | 0-20 |

**DAFTAR NILAI MURID KELAS V SD INPRES KAYUMALLE  
KABUPATEN GOWA**

<b>NO.</b>	<b>NAMA MURID</b>	<b>NILAI</b>	
		<b>PRETEST</b>	<b>POSTTEST</b>
<b>1.</b>	Harun	40	60
<b>2.</b>	Jusmawati	70	85
<b>3.</b>	Lilis Karlina	70	85
<b>4.</b>	Mirna	60	70
<b>5.</b>	Nur Fadilah Az Zahra	50	65
<b>6.</b>	Nurhayati	60	75
<b>7.</b>	Pirhaeni	60	70
<b>8.</b>	Rijal	50	60
<b>9.</b>	Reski Aulia	70	75
<b>10.</b>	Soleha	60	65
<b>11.</b>	Yasin	40	60

### HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI AKTIVITAS MURID

No.	Komponen yang diamati	Pertemuan ke					Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1.	Murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	<b>P R E T E S T</b>	10	11	11	<b>P O S T E S T</b>	10,6	96,96%
2.	Murid yang memperhatikan materi		10	11	11		10,66	96,96%
3.	Murid yang mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum dipahami pada saat proses belajar mengajar berlangsung		10	10	11		10,3	93,6%
4.	Murid yang aktif mengerjakan soal latihan yang diberikan		10	10	11		10,3	93,6%
5.	Murid yang masih membutuhkan bimbingan dalam pengerjaan tugas-tugas yang diberikan		2	1	-		1	9%
6.	Murid yang aktif menjawab pertanyaan guru		6	8	10		8	72,72%
7.	Murid yang mengerjakan aktivitas-aktivitas lain dikelas, selama proses pembelajaran berlangsung		1	0	0		0,33	3%

8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		10	11	11		10,66	96,96%
								<b>70,35%</b>

Nilai-nilai dalam distribusi I

Untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
Untuk uji satu pihak (one tail test)						
No.	0,25	0,10	0,05	1,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,030	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,421
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,696	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	2,048	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	2,045	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	2,042	2,042	2,425	2,750
40	0,681	1,303	2,021	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	2000	2000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,980	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,960	1,960	2,326	2,576

**PROSES PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN  
MODEL TTW (THINK TALK WRITE)**





## RIWAYAT HIDUP



Resky Rahmayanti R, anak pertama dari dua bersaudara. Tempat Lahir Boritallasa, 23 Agustus 1996. Mulai pendidikan di SD Inpres Kayumalle Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa, tamat pada tahun 2008. kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tompobulu pada tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011, masuk SMA Negeri 1 Sungguminasa pada tahun 2011 dan tamat tahun 2014, kemudian pada tahun 2014 masuk di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Mak.assar dan selesai pada tahun 2018. kemudian pada tahun 2014 tercatat sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi S-1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).